

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian :

Dunia pendidikan sangat penting bagi harkat dan martabat manusia, pendidikan juga harus membentuk para pemuda kearah yang lebih baik karena pendidikan yang sebenarnya pasti mempunyai suatu tujuan dan sasaran yang terjadi dalam proses tersebut sehingga menuju ke suatu kesempurnaan.¹pendidikan tidak hanya berbicara tentang mentransferkan ilmu tetapi pendidikan mencakup nilai-nilai yang harus ada di setiap manusia agar dalam sikapnya atau tindakannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perkembangan pendidikan akan menjawab semua tantangan permasalahan di dunia pendidikan sesuai dengan zaman, apalagi pendidikan akan membentuk sikap atau karakter anak muda lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pandangan masyarakat bahwa pendidikan yang lebih menonjolkan pelajaran tentang agama yaitu pendidikan di pesantren dan masyarakat sampai sekarang sangat meyakini pesantren sebagai pembentukan dari sikap, etika mapun moral anak-anaknya.Masyarakat memberikan perhatian penuh dalam mendidik anak-anaknya kearah yang lebih baik lagi, oleh karena itu masyarakat sangat mempercayai pesantren dengan hal tersebut, apalagi masyarakat yang berasal dari pedesaan yang masih bayak menyekolahkan anaknya ke pendidikan pesantren.

¹H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 5

Dalam suatu pendidikan sumber daya manusia juga merupakan unsur penting yang harus ditunjang agar menjadi kualitas sumber daya manusia yang lebih baik lagi, Karena di dalam pendidikan peserta didik juga dijadikan sebagai sumber daya manusia, baik pendidikan yang dilakukan sengaja maupun tidak sengaja². Oleh karena itu, pesantren juga mengubah sumber daya manusia menjadi manusia yang sangat berguna bagi bangsa dan Negara yang tetap dalam lingkup keislaman dengan cara tetap memberikan pembinaan etika dan moralitas santri dengan berbagai cara dari setiap pesantren.

Pendidikan dalam pesantren identik dengan pendidikan Islam. Sebagaimana menurut Zakiah Drajat mengemukakan bahwa terwujudnya suatu perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik baik itu berbentuk individu maupun kebutuhan orang lain akan tampak di dalam pendidikan Islam.³

Pada dunia pesantren banyak terjadi perubahan, dengan perubahan yang terjadi pada pesantren tidak lain agar pesantren juga bisa mengikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bisa memenuhi tuntutan dan kebutuhan⁴. Oleh sebab itu, pesantren terus mengembangkan dan memberikan pendidikan yang lebih kepada para santrinya dan memberikan pembinaan yang maksimal agar para santri tersebut bisa mempunyai etika dan moral yang lebih baik lagi apalagi pada zaman modern yang semakin hari etika dan moral santri menjadi sangat kurang baik, karena pada hakikatnya,

² Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm. 77

³ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 18

⁴ M. Shodiq, Pesantren dan Perubahan Sosial, "*jurnal sosiologi Islam*", vol. 1, No. 1, April, 2011, hlm, 119, diakses pada tanggal 16 Juli pukul 19.41, hlm. 119

para santri memang benar-benar diajarkan masalah tentang agama baik itu etika maupun moralitas santri yang harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam karena mau tidak mau santri akan dicetak sebagai calon ustadz, dan ustadzah untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat terutama di lingkungannya masing-masing.

Oleh sebab itu pesantren menjadi lembaga yang sangat dipercayai oleh masyarakat. Di samping lembaga pesantren mempunyai kelemahan, pesantren tersebut juga mempunyai kelebihan sehingga tetap terpandang mulia di mata masyarakat, terlebih lagi jika pesantren tersebut memiliki figure karismatik dan mampu menjaga keilmuannya dan tetap mengarah pada keilmuan para santri dan santriatinya.

Tidak hanya itu pesantren juga mempunyai tanggung jawab besar kepada masyarakat, karena lembaga pesantren sudah memberikan sumbangsih yang besar bagi pesantren tradisional maupun pesantren yang modern, tetapi pesantren tersebut pada hakikatnya tetap memberikan perhatian yang sangat maksimal kepada etika dan moralitas santri sehingga dengan perhatian tersebut, para santri di pesantren akan menjadi kader bangsa yang memiliki etika dan moral yang baik lagi dari sebelumnya

Etika dan moral memang sangat terkait satu sama lain apalagi mengenai etika dan moral santri yang akan menjadi sentral utama dalam pendidikan, jika membahas mengenai etika dan moral dalam pendidikan pasti mempunyai berbagai konflik salah satunya konflik pada moral yang sangat

sulit dikuasi pada anak-anak yang mau meranjak dewasa, harus membutuhkan pembinaan yang sangat ekstra dalam diri anak-anak tersebut.

Jika ditinjau dari masalah psikologi Islam, yang terjadi pada suatu moral dikatakan konflik moral, karena dalam konflik moral akan terjadi dualisme dalam keagamaan, oleh sebab itu, menjadi perhatian besar bagi setiap orang.⁵ Dalam konflik moral tersebut dapat menentukan seseorang dalam melakukan aktifitasnya, jika seseorang tersebut melakukan sesuatu dengan rangsangan yang mengarah kepada kebaikan maka, maka rangsangan tersebut dapat disebut ragsangan yang berhubungan dengan tuhan atau sebaliknya jika rangsangan tersebut mengarah kepada keburukan maka, rangsangan tersebut jauh dari hubungan tuhan. Selain membina etika dan moral. Pesantren juga mempunyai banyak peran di masyarakat.

Tiga peran tersebut yaitu (1) pusat berlangsungnya ilmu Islam tradisional, (2) pusat penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, (3) pusat reproduksi ulama.⁶ Oleh karena itu, pesantren sangat menjadi harapan bagi masyarakat terutama dalam masalah ilmu di bidang agama, karena menurut kalangan masyarakat pesantren menjadi dasar atau tolak ukur sikap-sikap yang lebih mengarah kepada tingkah laku yang islami, karena pendidikan di pesantren menurut masyarakat sangat kental dengan pelajaran agama daripada sekolah-sekolah umum yang lainnya yang sangat minim mengenai pelajaran agama. Di samping membina etika dan moral tersebut, kyai juga mempunyai peran penting dalam hal membinanya

⁵Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta; Kalimedia, 2017), hlm. 61-62

⁶Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta; Erlangga), hlm. 25-26

Selaras dengan pendapat Mohammad Takdir dalam bukunya mengatakan bahwa seorang kyai itu merupakan sosok sentral dalam perubahan dan eksistensi pesantren termasuk arah pembentukan santrinya.⁷ jadi, kyai sangat berperan penting dan menjadi pusat bagi para santri agar terbentuk pribadi yang baik. Kyai yang mempunyai etika dan moral yang baik akan menjadi pedoman bagi santrinya untuk bersikap meniru terhadap kyai tersebut dan kyai juga menjadi contoh suri tauladan bagi santri-santrinya. Sehingga dengan mempunyai hal tersebut dapat diterapkan oleh santri di kehidupan sehari-harinya, dengan ilmu yang dimiliki oleh kyai maka santri akan ikut terbawa arus dengan perbuatan kyai tersebut .

Sehingga dengan hal tersebut, masyarakat lebih mengenal lembaga pesantren dan menjadikan pesantren tersebut sebagai tempat yang paling tepat dalam pembinaan etika dan moral.⁸ Karena pada hakikatnya etika dan moral juga sebagian dari kepribadian santri, dalam pembentukan kepribadian santri tersebut tidak langsung sekali jadi tetapi membutuhkan proses secara bertahap oleh karena itu, pembentukan kepribadian itu sendiri merupakan proses. Dari pembentukan kepribadian santri tersebut harus disiapkan beberapa cara ataupun strategi yang handal oleh para kyai agar tetap membina kepribadian santri baik dari akhlak, etika maupun moralitas santri

Etika hampir mirip dengan yang namanya akhlak, dalam pemikiran dan cara bertingkah yang ada di dalam pemikiran disebut dengan yang

⁷ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* hlm. 23

⁸ Wiwin Fitriyah, dkk, “*Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri*”, jurnal studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, vol. 6 Nomer 2, November 2018, hlm.157 diakses pada tanggal 12 februari 2020 pada pukul 18.00 WIB

namanya etika.⁹, jadi etika dan akhlak mempunyai persamaan yang kental, etika merupakan dasar pemikiran seseorang sebelum menimbulkan yang namanya akhlak yang dilakukan di kehidupan sehari-harinya, sedangkan akhlak perilaku yang sudah timbul dari pemikiran kita

Sebagaimana Selaras dengan pendapat Al-Ghazali bahwa Akhlak adalah sifat yang tetap ada di dalam jiwa manusia yang tanpa membutuhkan suatu pertimbangan sehingga menimbulkan perbuatan manusia.¹⁰Dari akhlak tersebut seseorang bisa melakukan Sesuatu mana yang baik dan mana yang buruk untuk diterapkan di kehidupan sehari-harinya agar tetap terarah pada nilai-nilai keislaman

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti di Pesantren Al-Usmuni yaitu pesantren Al-Usmuni sangat memperhatikan dan menaruh harapan besar dalam memperkuat etika dan moralitas santri-santrinya bahkan dengan banyaknya kegiatan intra maupun ekstra di pesantren tersebut salah satunya kegiatan gerak batin yang sangat tertarik dalam hal penelitian. Pesantren juga mengupayakan dalam membina sekaligus memperkuat etika dan moral meskipun ada beberapa santri yang masih kurang baik dalam etika dan moralnya tetapi pesantren tidak pernah menyerah dalam hal membina sekaligus memperkuat etika dan moral santri dengan usaha-usaha yang diterapkan oleh pesantren Al-Usmuni bahkan dengan memperkuat aturan dan juga kegiatan yang mendukung masalah etika dan moralitas santri tersebut,

⁹ Manpan Drajat dan M.Ridwan Effendi, *Etika Profesi*, (Alfabeta: 2017), hlm. 7

¹⁰Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta; CV. Budi Utama, 2015), hlm. 7

ada juga santri yang sedikit demi sedikit berubah dalam hal sikap bahkan etika dan moralnya semakin lebih baik lagi dari sebelumnya.

Selain dari beberapa kegiatan intra yang menunjang etika dan moralitas santri di pesantren tersebut, pesantren juga mengadakan kegiatan ekstra agar etika dan moral santri tetap terjaga walaupun kegiatan tersebut di luar pesantren. Karena pesantren mengetahui bahwa setiap perkembangan zaman karakter yang dimiliki oleh santrinya juga berbeda. Oleh karena itu, pesantren tetap memperkuat etika dan moral santri meskipun berbeda-beda karakter pada anak santrinya

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul “ Penguatan Etika dan Moralitas Santri di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.”

B. Fokus penelitian

Dari paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pesantren dalam meningkatkan dan penguatan etika dan moralitas santri di Pondok Pesantren Al-Usmuni ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam penguatan etika dan moralitas santri di Pondok Pesantren Al-Usmuni ?

C. Tujuan Penelitian

Dari yang telah di paparkan dalam fokus Penelitian, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya pesantren dalam meningkatkan dan penguatan etika dan moralitas santri di Pondok Pesantren
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penguatan etika dan moralitas santri di Pondok Pesantren Al-Usmuni

D. Kegunaan penelitian .

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai kegunaan tertentu yaitu untuk menemukan serta menguji suatu kebenaran dari hal pengetahuan, sehubungan dengan hal tersebut maka, kegunaan peneliti antara lain :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan kontribusi bagi peneliti serta menjadi bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penguatan etika dan moralitas santri, penelitian ini bisa bermanfaat bagi para kaum santri untuk dijadikan pandangan kedepannya agar bisa memperkuat etika dan moralnya tidak hanya di dalam lingkup pesantren, tetapi ketika sudah keluar pesantren harus bisa mempertahankan etika dan moralnya. Selain itu, bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi kalangan pesantren agar bisa memberikan penguatan penuh terhadap santri apalagi dalam masalah etika dan moralitasnya.

2. Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi :

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura, Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian dan dapat dijadikan tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka bagi

kalangan mahasiswa, Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajian yang ada kesamaan.

- b. Bagi pondok pesantren, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam menciptakan suatu pada setiap individu santri dalam penguatan etika dan moralitas santri.
- c. Bagi santri, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam menguatkan etika dan moralitas yang baik di pesantren dan serta terus lebih menguatkan lagi masalah etika dan moral santri di pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec. Kota Kabupaten Sumenep
- d. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis
- e. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan yang baru untuk menambah ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, hal ini dikarenakan agar pembaca mudah dalam memahami istilah-istilah yang digunakan sehingga dapat memiliki persepsi yang sejalan.

Adapun istilah tersebut yaitu :

1. Etika

Etika adalah ilmu yang secara umum mengajarkan tentang baik, buruk masalah sikap, perbuatan, kewajiban, dan lain sebagainya.¹¹Etika sangat

¹¹Manpan Drajat dan M.Ridwan Effendi, *Etika Profesi*, hlm. 7

dibutuhkan dalam kehidupan seseorang, karena etika yang mengajarkan sesuatu hal yang baik atau buruk.

2. Moral

Moral merupakan tingkah laku yang berkenaan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan baik, buruk yang dijadikan pedoman dari tindakan etik¹². Jadi, etika dan moral hampir sama dengan yang namanya akhlak, dimana akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang terjadi secara spontan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹³ Oleh karena itu, etika dan moralitas tetap bersandar kepada Akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

3. Santri

Santri adalah orang yang menjadi sentral utama serta memahami agama dari para ulama' terdahulu dan juga memiliki ciri khas yang khusus di lingkungan pesantren.¹⁴

4. Pondok

pondok yaitu suatu tempat penghimpunan yang biasa saja untuk para santri yang jauh dari rumahnya masing-masing¹⁵, jadi dalam sebuah lembaga pesantren tidak akan terlepas dari yang namanya pondok, arena pondok termasuk unsur penting dalam pesantren, oleh karena itu, dikenal dengan sebutan pondok pesantren.

¹²Manpan Drajat dan M.Ridwan Effendi, *Etika Profesi*, hlm. 14

¹³Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, hlm.7

¹⁴Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, hlm. 60

¹⁵Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta; Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2

5. Pesantren

Pesantren ialah suatu tempat untuk menimba ilmu agama islam dalam menekuni, dan memahami. serta ajaran-ajaran islam dapat diamalkan dan ditekankan kepada moral yang dijadikan sebagai pedoman di kehidupannya¹⁶. Jadi, pondok pesantren merupakan tempat tinggal para santri untuk menimbah ilmu tentang ajaran-ajaran islam yang akan dijadikan pedoman sebagai penentu dalam bertindak di kehidupannya sehari-harinya.

Yang dimaksud dengan judul di atas adalah “bagaimana usaha pesantren untuk lebih menguatkan lagi terhadap etika dan moralitas santri, baik santri itu sudah keluar dari pesantren Al-Usmuni maupun santri yang masih ada dalam lingkup pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec.Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, sehingga dengan penguatan tersebut santri dapat berdampak positif dan dapat mengubah lingkungan disekitarnya menjadi lebih baik lagi.”

F. Kajian terdahulu

Makna kajian terdahulu merupakan suatu bentuk perbandingan dengan peneliti lain baik itu secara teoritis maupun secara empiris dan dijadikan dasar dalam masalah yang pernah dihadapi oleh peneliti yang terkait dengan Penguatan Etika Dan Moralitas Santri Di Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep .

¹⁶Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm. 3

- a. hasil penelitian yang dilakukan Mohammad Yusuf yang berjudul *“Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadin Desa Gemiring Lor Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. UNNES”*. 2016. Maka peneliti dapat mengetahui bahwa pembinaan moral yang dilakukan oleh Mohammad Yusuf yaitu masalah bagaimana pembinaan moral di pesantren Roudlotul Muhtadin, dan bagaimana penunjang sekaligus hambatan dalam pembinaan moral tersebut.¹⁷
- b. Hasil dari penelitian yang dilakukan Arda Dwi R, yang berjudul *“Etika Kepesantrenan Santri Di Psantren Mahasiswa An-Najah Purwokert, IAIN Purwokerto”* 2016. Peneliti dapat mengetahui bahwa yang dilakukan oleh Arda Dwi R. dalam penelitiannya yaitu masalah yang berkenaan dengan nilai dasar etika yang diterapkan oleh mahasiswa An-Najah dan juga bagaimana dalam proses penerapannya terhadap nilai dasar etika tersebut.¹⁸
- c. Hasil dari penelitian yang dilakukan Supriyanto yang berjudul *“Peran Pemimpin Pondok Pesantren Al-Hidayat dalam menanamkan Etika Keislaman santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayat Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang tahun 2011/2015, Universitas Muhammadiyah Surakarta ”* 2015. Maka, peneliti dapat mengetahui bahwa yang dilakukan oleh Supriyanto

¹⁷Mohammad Yusuf, *Pembinaan Moral Santri Pondok Pesantren Roudlatul Muhtadin Desa Gemiring Lor Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara*, (UNNES, 2016), hlm VI

¹⁸ Arda Dwi R, *Etika Kepesantrenan Santri di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto*, (IAIN Purwokerto, 2016), hlm. V

yaitu berkenaan dengan bagaimana pemimpin Pondok Pesantren Al-Hidayat dalam perannya dan bagaimana usaha yang dilakukannya serta program apa yang dibuat oleh pemimpin pondok pesantren Al-Hidayat.¹⁹

Tabel 1.1

Perbedaan Penelitian

No	Nama peneliti	judul penelitian	Tahun penelitian	Lokasi penelitian	Perbedaan penelitian	Persamaan penelitian
1	Mohamad Yusuf	Pembinaan Moral Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadin Desa Gemiring Lor Kecamatan Nalumsari	2016	Di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadin Desa Gemiring Lor Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara	Fokus penelitian terletak pada pembinaan moral santri	persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang

¹⁹ Supriyanto, Peran Pemimpin Pondok Pesantren Al-Hidayat dalam menanamkan Etika Keislaman santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayat Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, 2015), hlm. 3

		Kabupaten Jepara				moral santri
2	Arda Dwi R	Etika Kepesantren an Santri Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto	2016	Di Psantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto	fokus penelitian mengarah kepada etika santri, dari segi nilai dasar etika, manfaat dan penerapann ya	persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu sama- sama membahas tentang etika santri
3	Supriya nto	Peran Pemimpin Pondok Pesantren Al-Hidayat dalam menanamka	2015	di Pondok Pesantren Al-Hidayat Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang	Fokus penelitian terletak pada peran pemimpin dalam menanamka	persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti

		n Etika Keislaman santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayat Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang tahun 2011/2015			n etika keislaman santri	yaitu sama- sama membahas tentang etika santri
--	--	--	--	--	--------------------------------	--

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas maka titik perbedaan baik dari segi subjek penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, maupun lokasi penelitian. Penelitian Yang akan saya teliti dari ketiga perbedaan tersebut yaitu tentang “Penguatan Etika dan Moral Santri di Pondok Pesantren Al-Usmuni Desa Pandian Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep”